

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari bisnis yang kecil sampai bisnis yang besar. Hal tersebut tentunya juga semakin menambah lapangan pekerjaan bagi para calon pekerja atau angkatan kerja. Bisnis syariah merupakan salah satu sektor bisnis yang sedang mengalami perkembangan, bahkan bisnis syariah merupakan salah satu bisnis yang mengalami perkembangan paling besar.

Perkembangan bisnis syariah di Indonesia memiliki cakupan yang luas, tidak hanya perkembangan bisnis pada sektor perbankan, namun juga merambah pada sektor-sektor yang lain seperti asuransi, pegadaian, dan koperasi. Lembaga-lembaga tersebut dinamakan sebagai lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menerbitkan produk keuangan syariah dan memperoleh izin operasional lembaga keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah yang paling pesat terjadi di sektor perbankan. Data jumlah perbankan syariah sampai tahun 2019 dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1. Perkembangan Aset dan Lembaga Keuangan Syariah

Total Aset Keuangan Syariah Indonesia 2019		Jumlah Institusi Keuangan Syariah		
Rp 1.468,07 triliun		455		
Aset Keuangan Syariah	Market Share terhadap Keuangan Nasional	Share terhadap Aset Keuangan Syariah	Aset (dalam triliun rupiah)	Jumlah institusi / instrumen
Perbankan syariah	6,18%	36,67	538,32	<ul style="list-style-type: none"> • 14 Bank Umum Syariah (BUS) • 20 Unit Usaha Syariah (UUS) • 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
IKNB Syariah	4,15%	7,19	105,56	<ul style="list-style-type: none"> • 62 Asuransi Syariah • 35 Perusahaan Pembiayaan • 6 Model Venture • 6 Dana Pensiun Syariah • 88 IKNB Syariah

Total Aset Keuangan Syariah Indonesia 2019		Jumlah Institusi Keuangan Syariah		
				Lainnya
Pasar Modal Syariah (Tidak termasuk Saham Syariah)	16,44%	56,14	824,19	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Manajemen Investasi Syariah • 59 Uni Pengelola Investasi Syariah • 67 Sukuk Negara (Outstanding) • 143 Sukuk Korporasi (Outstanding) • 265 Reksa Dana Syariah (Outstanding)
Total	9,01%	100,00%	1.468,07	

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan data di atas mempunyai jumlah perusahaan yaitu sebesar 455 lembaga keuangan syariah yang kantornya tersebar di seluruh Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Data di atas merupakan gambaran kecil tentang jumlah lembaga keuangan syariah dan yang tersebar di seluruh Indonesia, sementara masih banyak lembaga keuangan syariah yang lain seperti pasar modal syariah, modal ventura syariah, perusahaan dana pensiun, dan lain-lain.

Perkembangan Lembaga keuangan syariah di Indonesia yang pesat sudah seharusnya dibarengi dengan ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang ekonomi syariah yang memadai. Pada tahun 2015 dinyatakan kebutuhan sumber daya manusia untuk perbankan syariah pada saat ini rata-rata sekitar 5.900 orang per tahun, sementara perguruan tinggi yang meluluskan sumber daya manusia di sektor keuangan syariah hanya 1.500 orang per tahun (syariahfinance.com). Masalah yang saat ini dihadapi oleh industri syariah di Indonesia salah satunya adalah masalah kekurangan sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya pada bidang ekonomi syariah yang berakibat pada kurangnya tenaga kerja dalam bidang ekonomi syariah membuat sebagian bank khususnya yang *office channeling* memilih mentransfer pegawai dari bank konvensional.

Saat ini setiap lulusan akuntansi bebas untuk memilih karirnya sendiri, tetapi tidak semua lulusan akuntansi syariah tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah. Banyak lulusan akuntansi syariah bekerja di lembaga tradisional, menjadi akuntan publik, akuntan pendidikan, akuntan administrasi, akuntan pemerintah, dan bahkan ada yang berwirausaha. Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas sangat membantu dalam mempersiapkan mata kuliah, sehingga materi perkuliahan

dapat diberikan secara efektif kepada mahasiswa yang membutuhkan. Perencanaan karir sangat penting untuk kesuksesan. Oleh karena itu, diperlukan dorongan agar mahasiswa dapat secara serius mempertimbangkan karir yang ingin ditekuni selama kuliah sehingga dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus dengan sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi minat berkarir di lembaga keuangan syariah, seperti keyakinan agama, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan kejuruan, dan pertimbangan pasar tenaga kerja.

Faktor pertama adalah keyakinan agama, agama adalah semacam hubungan interpersonal antara manusia dengan Tuhan, dan juga merupakan cara mengatur kehidupan manusia, agar ibadah kepada Tuhan tidak dikacaukan. Menjadi seorang calon akuntan adalah pilihan hidup seseorang yang diatur oleh hukum Syariah dan memiliki nilai spiritual atau agama yang baik. Menurut Kamus Teologi Inggris-Indonesia, kata "religiusitas" berasal dari kata bahasa Inggris "religion", yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "religious", yang berarti religius atau saleh, dan kemudian menjadi kata negara "religiosity", yang berarti keragaman atau saleh.

Faktor kedua adalah pengetahuan akuntansi syariah, tujuan pengetahuan akuntansi Syariah adalah untuk membantu mencapai keadilan sosial dan ekonomi (Al Falah) dan sepenuhnya mengakui sarana ibadah wajib Allah, masyarakat dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum syariah, baik dalam siklus akuntansi maupun dalam pencatatannya. Dalam perkuliahan, mahasiswa tentunya dapat memperoleh wawasan tentang akuntansi syariah dan lembaga keuangan syariah dari transaksi, pencatatan, laporan dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi syariah yang luas merupakan aset penting bagi lulusan akuntansi syariah untuk meniti karir di lembaga keuangan syariah. Menurut survei mahasiswa akuntansi, 30 mahasiswa menanggapi survei tersebut, dimana hanya sekitar 25 mahasiswa yang tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah setelah lulus. Banyak dari mereka yang tertarik menjadi pendidik akuntansi, akuntan publik bersertifikat, dan ada pula yang berwirausaha.

Faktor ketiga yaitu pelatihan profesional, pelatihan profesional proses dimana orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan profesional merupakan suatu bentuk pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki keterampilan dan kemampuan yang tinggi, berpegang teguh pada nilai moral, dan ahli pada bidangnya, yang diharapkan mampu menunjang pekerjaan dan meningkatkan kualitas seseorang dalam bekerja guna memenuhi keperluan hidupnya. Contoh pelatihan yang diharapkan antara lain pelatihan sebelum dan selama bekerja, pembelajaran berkelanjutan, dan adanya pengakuan profesional.

Faktor keempat yaitu pertimbangan pasar kerja, pertimbangan pasar kerja adalah pandangan seseorang tentang sebuah pekerjaan dilihat dari aspek kesempatan dan peluang. Saat ini karir lulusan akuntansi tidak terbatas, pasar kerja tidak hanya menyerap di sektor bisnis konvensional (umum) namun sektor lembaga jasa keuangan syariah pun membutuhkan lulusan akuntansi. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) telah berkembang pesat sehingga pasarnya pun semakin luas. LKS yang berkembang saat ini adalah Lembaga Keuangan Komersial diantaranya Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah dan masih banyak lagi lembaga keuangan yang berbasis syariah selain itu Lembaga Keuangan Syariah Nirlaba juga turut berkembang diantaranya Organisasi Pengelola Zakat baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat dan Badan Wakaf dan semuanya telah mendapatkan perlindungan dan pengakuan dari pemerintah. Namun apakah setiap mahasiswa jurusan akuntansi termotivasi untuk berkarir pada LKS selain berkarir menjadi akuntan dan profesi lainnya.

Mahasiswa akuntansi dipersiapkan dan memiliki pemahaman akuntansi yang menyeluruh. Ilmu yang didapat di bangku kuliah akan menjadi syarat bagi Anda untuk masuk ke lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah, setelah lulus. Peluang bekerja di lembaga keuangan syariah dan peluang menjalankan bisnis juga membuka pintu bagi lulusan akuntansi syariah. Sebagai seorang mahasiswa, wajar jika memiliki pendapat atau minat terhadap karir setelah lulus, karena salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang adalah karir. Karir bisa menjadi simpul penting dalam perjalanan hidup. Dengan karir yang baik, hidup akan lebih terarah dan tujuan hidup akan tercapai. Memilih karir

yang tepat sesuai minat dan bakat sendiri merupakan tahap awal pembentukan karir. Dengan berkembangnya dunia bisnis syariah, partisipasi dalam dunia hukum syariah tentunya dapat menjadi minat lain bagi mereka yang ingin menjadi akuntan syariah. Mengingat dunia bisnis hukum syariah semakin diminati dan pasar kerja yang semakin luas, hal ini tentunya dapat membangkitkan minat calon lulusan akuntansi untuk meniti karir di lembaga keuangan syariah.

Pada riset-riset sebelumnya masih ditemukan adanya *research gap* berupa perbedaan hasil diantara para peneliti yang dilakukan Cinthya dan Rifqi (2017) menunjukkan pertimbangan pasar, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. Nurhalima dan Agustini (2020) menunjukkan religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bosowa karir pada lembaga keuangan syariah.

Sila et al (2017) menunjukkan nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di Lembaga Jasa Keuangan Syariah. Sedangkan faktor kepribadian ditemukan tidak berpengaruh. Ariska (2020) menunjukkan religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah, sedangkan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Baha et al (2021) secara parsial religiulitas, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah

Dalam menanggapi pesatnya perkembangan dunia bisnis syariah dan banyaknya permintaan Sumber Daya Manusia berbasis Syariah di pasar kerja, STEI juga turut berkontribusi untuk menyambut perkembangan keuangan Syariah di Indonesia melalui alumni-alumninya. Inilah yang merupakan dasar peneliti untuk mencari faktor-faktor yang kiranya dapat memotivasi mahasiswa jurusan akuntansi memilih berkarir pada Lembaga Keuangan Syariah setelah lulus kuliah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebab penelitian terdahulu lebih banyak mencari alasan mahasiswa memilih berkarir sebagai akuntan maupun selain akuntan dan itu hanya pada sektor bisnis konvensional (umum) saja. Alasan peneliti meneliti hanya beberapa faktor yaitu religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja dikarenakan banyak faktor yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

Perguruan tinggi harus menyadari juga bahwa lembaga pendidikan tidak saja merupakan sebuah sarana belajar menambah pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga merupakan sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa akuntansi syariah tidak hanya dituntut ketrampilan teknis dalam bidang keuangan saja tapi juga harus memiliki pemahaman agama yang baik agar visi dan misi dari penjurusan perbankan syariah tersebut dapat tercapai yaitu unggul dan terkemuka dalam pengembangan, penerapan, dan penyebarluasan ilmu akuntansi syaria'h. Sehingga diharapkan mahasiswa akuntansi syariah ketika lulus nanti, sudah mempunyai motivasi dan pandangan untuk bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah (Studi kasus mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah?
2. Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah?

3. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian yang diteliti serta dapat menerapkan religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah ke dalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Lembaga keuangan syariah.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai religiusitas, pengetahuan akuntansi syariah, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir.